

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN KEMAMPUAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN AKUNTANSI KARBON

Ratih Qadarti Anjilni^{1*} ; Fitria Kinanthi Asih²

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen02425@unpam.ac.id ; kinanthi100212@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and obtain empirical evidence regarding the Effect of Company Growth and Good Corporate Governance Capabilities on Carbon Accounting Disclosures. The approach used in this study is a quantitative approach with associative methods. The data used in this study is secondary data obtained from the company's annual report (Annual Report) and sustainability report (Sustainability Report) obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the official website of each company. The sample used in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021, totaling 6 companies. The sampling technique in this study used a purposive sampling method. In this study using descriptive statistical analysis techniques, panel data regression test, model test, classic assumption test and hypothesis test using data processing program Eviews version 12. The results of this study indicate that Company Growth and Good Corporate Governance Capabilities simultaneously affect Carbon Accounting Disclosures, while partially Company Growth has no effect on Carbon Accounting Disclosures, Institutional Ownership and Audit Committee affect Carbon Accounting Disclosures.

Keywords: *Disclosure of Carbon Accounting; Company Growth; Good Corporate Governance; Institutional Ownership; Audit Committee.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti secara empiris mengenai Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kemampuan *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan (*Annual Report*) dan laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) yang didapat melalui website

* Corresponding author's e-mail: : dosen02425@unpam.ac.id
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan masing-masing. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 yang berjumlah 6 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji regresi data panel, uji model, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan olah data program Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan dan Kemampuan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon, sedangkan secara parsial Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon.

Kata Kunci : Pengungkapan Akuntansi Karbon, Pertumbuhan Perusahaan, *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit.

1. PENDAHULUAN

Global Warming atau pemanasan global merupakan isu yang sudah banyak dibicarakan di berbagai belahan dunia, Salah satu isu yang sedang berkembang secara intens dan merupakan isu yang berpotensi mengancam masa depan dunia adalah perubahan iklim (Kılıç & Kuzey, 2018). Dimana kontribusi terbesar adalah gas karbon dioksida (CO₂). Indonesia merupakan negara penyumbang emisi per kapita terbesar keempat dunia setelah China, Amerika Serikat, dan Uni Eropa (MNP dalam Jaggi dan Freedman, 2011). Menurut kementerian energi dan sumber daya mineral (2013) emisi banyak dihasilkan dari industri, dimana sektor ini menggunakan 70% energy fosil dari total energi yang dikonsumsi. World Resources Institute (WRI) menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan ke-6 dari negara-negara dunia yang berkontribusi besar atas emisi karbon pada tahun 2014 setelah Amerika Serikat, Uni Eropa, China, India dan Rusia (Halimah & Yanto, 2018). Dan kabar baiknya TEMPO.CO, Jakarta -BP Statistical Review of World Energy 2021 mencatat turunnya permintaan energi global sebesar 4,5 persen pada 2020, yang berhubungan dengan tingkat emisi karbon. Sejalan dengan hal ini, emisi karbon dioksida global juga mengalami penurunan sebesar 6 persen pada 2020. Indonesia menempati posisi ke 8 dengan kontribusi emisi karbon sebanyak 0,5 miliar metrik ton.

Sektor terbesar penyumbang emisi sebesar 48 persen berasal dari perubahan fungsi hutan menjadi non-hutan, kata Kepala Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan Hutan Lindung pada Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Kementerian Kehutanan (Kemenhut), Bambang Supriyanto, di Bogor, Rabu (23/5).

Kemudian menyusul karbon dari transportasi sebesar 21 persen, kebakaran sebesar 12 persen, limbah pabrik sebesar 11 persen, pertanian 5 persen, dan sektor industri 3 persen. Laporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca pada tahun 2019 pun menyebutkan bahwa dari tahun 2000-2018 penyumbang terbesar emisi karbon bersumber dari sektor energy. Oleh karena itu Indonesia berniat untuk mengurangi produksi gas karbon dioksida tersebut dan kesungguhan Indonesia untuk mengurangi emisi karbon terlihat dengan keikutsertaan Indonesia menandatangani Protokol Kyoto pada 28 Juli 2004.

Bentuk kepedulian Indonesia, dibuktikan juga dengan tersusunnya Nationally Determined Contribution atau yang disebut (NDC) yang ditandatangani di Paris pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa Indonesia akan bisa menurunkan emisi karbon pada tahun 2030 sebesar 29% apabila berbisnis secara biasa. Namun, Indonesia akan bisa menurunkan CO₂ sebesar 41% apabila mendapat dukungan dan bekerja sama secara internasional. Hal ini disampaikan Menteri Keuangan RI (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati saat menjadi pembicara kunci dalam reuni 30 tahun Alumni 88 ITB (Institut Teknologi Bandung Angkatan 1988) dalam seminar bertema "Towards Zero Carbon" di Aula Barat ITB, Bandung pada Jumat (07/12)

Stechemesser & Guenther (2012) menyebutkan bahwa pengungkapan emisi karbon merupakan bagian dari akuntansi lingkungan. Dalam PSAK Nomor 1 Paragraf 12 (Amandemen 2009 menjelaskan tentang laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*) yang terpisah dari laporan keuangan. *Carbon Emission Disclosure* atau pengungkapan akuntansi emisi karbon ini memiliki tujuan utama yaitu untuk menginformasikan kepada publik terkait kelestarian lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan. Akan tetapi pengungkapan akuntansi emisi karbon ini masih bersifat *voluntary disclosure* atau pengungkapan sukarela sehingga masih banyak sekali perusahaan yang belum secara transparansi mengungkapkan akuntansi emisi karbon tersebut.

Dibawah ini merupakan table data rata-rata pengungkapan emisi karbon di Indonesia. Dikuti dari berbagai sumber penelitian, perusahaan dengan tingkat pengungkapan paling rendah adalah perusahaan sektor Manufaktur dengan tingkat pengungkapan hanya 0.19. kemudian disusul perusahaan pertambangan dengan tingkat rata-rata pengungkapan 0.24, dalam hal ini pertambangan merupakan perusahaan yang berhubungan langsung dengan pengelolaan alam, seyogyanya lebih luas dalam hal pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon paling tinggi masih dimiliki sektor perusahaan non keuangan, dari 37 laporan tingkat pengungkapannya mencapai 7.49. Dari masih kecilnya tingkat pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, membuat penulis ingin meneliti bagaimana sektor pengungkapan emisi karbon atau dalam hal ini akuntansi karbon di sektor perusahaan *basic material*.

Tabel 1. Rata- Rata Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia

| No | Peneliti | Sampel | Unit Analisis | Rata-Rata Pengungkapan |
|----|----------------------------|---|---------------|------------------------|
| 1 | Akhiroh & Kiswanto (2016) | Perusahaan non keuangan | 96 | 6,61 |
| 2 | Safitri et al. (2018) | Perusahaan non industri jasa | 325 | 0,27 |
| 3 | Prasetya & Yulianto (2018) | Perusahaan non keuangan | 126 | 0,35 |
| 4 | Irwhantoko & Basuki (2016) | Perusahaan manufaktur | 19 | 3,95 |
| 5 | Cahya (2016) | Perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII) | 35 | 6,40 |
| 6 | Pratiwi & Sari (2016) | Perusahaan non industri jasa | 96 | 0,26 |
| 7 | Halimah & Yanto (2018) | Perusahaan pertambangan | 56 | 0,24 |
| 8 | Jannah & Muid (2014) | Perusahaan non keuangan | 37 | 7,49 |
| 9 | Solikhah et al. (2018) | Perusahaan manufaktur | 160 | 0,19 |

Sumber : Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech), pada penelitian Ischazilatul Amaliyah *1, Badingatus Solikhah *2 (2019)

Masih kecilnya pengungkapan akuntansi emisi karbon di beberapa perusahaan di Indonesia, karena di Indonesia untuk Pengungkapan akuntansi emisi karbon masih bersifat *voluntary disclosure* atau pengungkapan sukarela sehingga masih banyak sekali perusahaan yang belum secara transparansi mengungkapkan akuntansi emisi karbon tersebut. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa perusahaan harus dapat memberikan manfaat lebih dalam bentuk tanggungjawab terhadap lingkungan, salah satunya dengan mengungkapkan aktivitas produksinya yang menghasilkan emisi karbon (*Carbon emission Disclosure*) dan dengan melakukan pengungkapan tersebut perusahaan mendapatkan pengakuan yang baik atau legitimasi dari para stakeholder, Barhelot dan Robert (2011) dalam Fadilla (2019).

Selain karena sifat pengungkapan akuntansi emisi karbon yang masih sukarela tersebut, salah satu faktor lain yang melatarbelakangi perusahaan tidak mengungkapkan akuntansi emisi karbon tersebut karena tingginya biaya untuk mengungkapkan emisi tersebut yang mungkin dapat merugikan perusahaan. Dan untuk mencari tahu lebih dalam mengenai faktor lain yang menyebabkan perusahaan tidak mengungkapkan akuntansi karbon didalam *sustainability report*, selain pentingnya pengungkapan akuntansi karbon tersebut dan beberapa penelitian yang telah disebutkan sebelumnya masih belum menunjukkan hasil yang konsisten satu sama lain menyebabkan banyak peneliti melakukan penelitian mengenai pengungkapan akuntansi karbon tersebut.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi digunakan untuk menjelaskan pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon. Dimana setiap perusahaan berusaha untuk mendapatkan citra yang baik dan legitimasi dari masyarakat melalui pengungkapan sosial (CSR) dan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik akan lebih mudah untuk melakukan pengungkapan tersebut. Teori legitimasi merupakan teori yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan harus mendapat dukungan dari masyarakat sekitar. Dengan membuat pengungkapan sosial-lingkungan, perusahaan merasa eksistensi dan kegiatan yang dilakukan tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku di masyarakat (Solikhah et al., 2018). Rosyadi (2015) juga mengatakan bahwa perusahaan juga menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat terkait pengungkapan sukarela.

Teori *Stakeholder* juga digunakan pada penelitian ini guna menjelaskan pengaruh Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon. Dimana Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi tidak hanya untuk kepentingan sendiri, namun juga memberikan manfaat kepada para *stakeholder* yaitu perusahaan atau lembaga lain serta pihak-pihak luar lainnya baik pemerintah, swasta ataupun domestik asing.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) digunakan sebagai dasar teori untuk variabel Pengungkapan Akuntansi Karbon. Pengungkapan Akuntansi Karbon dalam penelitian ini merupakan wujud dari pemberian informasi secara transparansi dan dapat diandalkan untuk memberikan sinyal kepada pihak luar. Sehingga akan menimbulkan respon positif dalam mengambil keputusan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kemampuan *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon

Rahma Ria Gusman (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional*

dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Carbon Emission Disclosure*" menyatakan bahwa profitabilitas, kinerja lingkungan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pertumbuhan Perusahaan dan Kemampuan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon

Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik lebih memungkinkan untuk mengungkapkan informasi lingkungan. Studi Irwhantoko & Basuki (2016) dan Pratama (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran perkembangan perusahaan yang terjadi, (Fauzi & Suhadak, 2015. Wiratri Yustia Putri (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Regulator, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Carbon Emission Disclosure " menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon

Dengan adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal, yang tentunya akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan dapat menimbulkan upaya pengawasan yang lebih ketat oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Permanasari 2010 dalam Komang Subagiasta 2016). Hasil penelitian Ischazilatul Amaliyah & Badingatus Solikhah (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional dan Komite Audit yang tinggi mampu meningkatkan pengungkapan emisi karbon. Sementara kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi, umur dewan direksi, dan tingkat pendidikan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

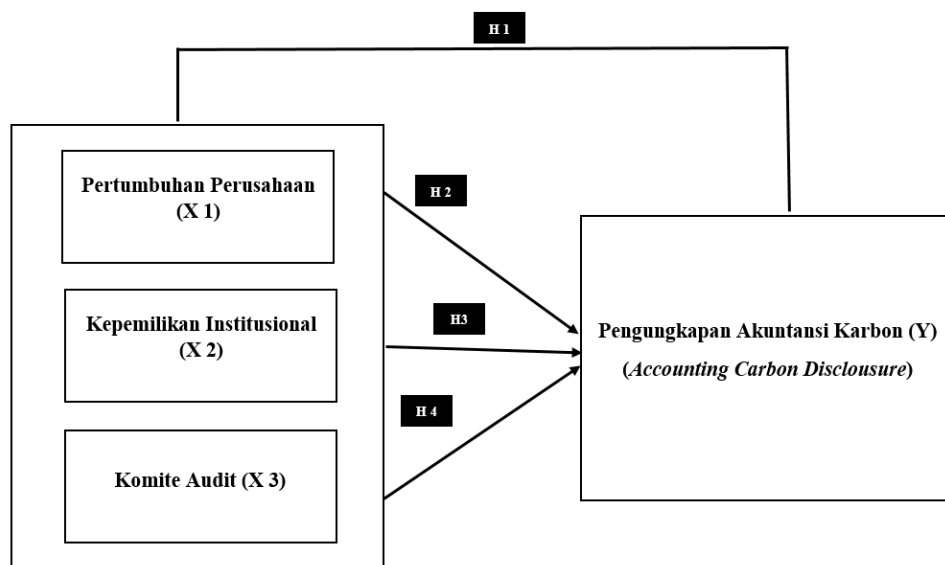
H3 : Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon

Komite audit merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan penerapan prinsip *good corporate governance*. Angela Jessica Larasati Simanihuruk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Komite Audit Independen, Keahlian Komite Audit dan Pertemuan Komite Audit terhadap Pengungkapan Emisi Karbon" menyatakan bahwa komite Audit Independen, Keahlian Komite Audit dan Pertemuan Komite Audit berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Berdasarkan uraian diatas tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon

Berdasarkan hipotesa – hipotesa yang diajukan, maka kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

3. METODE RISET

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif secara horizontal dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Penelitian ini menguji tentang Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kemampuan *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada periode 2017 - 2021. Data yang dibutuhkan ini diakses melalui situs www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait yang memuat *Annual Report* dan *Sustainability Report* seluruh perusahaan sektor *Basic Materials*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 97 perusahaan yang masuk kedalam sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sehingga Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 6 perusahaan. Maka total observas pada penelitian ini berjumlah 30. Dan dalam penelitian ini akan dilakukan Uji Statistik Deskriptif, Uji Model, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

Tabel 2. Operasional Variabel

| No | Variabel | Indikator | Skala | Sumber |
|----|--|--|-------|---|
| 1 | Pengungkapan Akuntansi Karbon (CED) | $\sum di$ | Rasio | Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 10. No. 1, April 2022 |
| | | M | | |
| 2 | Pertumbuhan Perusahaan | Laba bersih tahun ini - <u>Laba bersih tahun lalu</u> | Rasio | Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (Jemper) Vol. 3, No. 1, 2021 |
| | | Laba bersih tahun lalu | | |
| 3 | Kepemilikan Institusional | Jumlah Kepemilikan Saham Institusional | Rasio | Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 10. No. 1, April 2022 |
| | | Jumlah Saham yang beredar | | |
| 4 | Komite Audit | Jumlah Anggota Komite Audit <u>Independen</u> | Rasio | Swingly dan Sukartha (2015) |
| | | Jumlah seluruh Anggota Komite Audit | | |

Sumber: data diolah penulis, 2022

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian pemilihan model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* dalam regresi data panel digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kemampuan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Dengan menggunakan alat statistic *evIEWS 12.0* maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.010919 | R-squared | 0.254816 |
| Mean dependent var | 0.238431 | Adjusted R-squared | 0.266123 |
| S.D. dependent var | 0.121991 | S.E. of regression | 0.121744 |
| Sum squared resid | 0.113051 | F-statistic | 2.567565 |
| Durbin-Watson stat | 2.083110 | Prob(F-statistic) | 0.000323 |

Sumber: data diolah penulis dari eviews 12.0, 2022

Diketahui :

Df 1 (k-1) = (4-1) = 3 (Jumlah seluruh Variabel -1)

Df 2 (n-k) = (30-4) = 26 (Jumlah Sample – Jumlah Variabel)

Nilai Prob (F statistic) = 0.000323 < 0.05

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent yang terdiri atas Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon (*CED*). Temuan ini sesuai dengan *stakeholder theory*. Dimana GCG yang diiprosikan oleh Kepemilikan Institusional dan Komite Audit dapat mempengaruhi pengungkapan akuntansi karbon. Rahma Ria Gusman (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Carbon Emission Disclousure" menyatakan bahwa profitabilitas, kinerja lingkungan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas mencerminkan perusahaan yang semakin besar kondisi keuangannya cenderung lebih mengungkapkan akuntansi karbon lebih luas. Juga dengan adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal, yang tentunya akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan dapat menimbulkan upaya pengawasan yang lebih ketat oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Komang Subagiasta 2016).

Tabel 4. Hasil Uji t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.801261 | 0.011769 | 28.78209 | 0.0000 |
| X1 | -0.000748 | 0.000834 | -0.898086 | 0.0705 |
| D(X2) | 0.132544 | 0.014304 | 1.843224 | 0.0024 |
| X3 | 0.020878 | 0.007020 | 2.789161 | 0.0071 |

Sumber: data diolah penulis dari reviews 12.0, 2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai uji t (Parsial) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon (CED)

Nilai probabilitas variabel independen Pertumbuhan Perusahaan (X1) diperoleh nilai sebesar 0.0705 dimana lebih besar dari taraf signifikan ($0.0705 > 0.05$) dan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t- table ($-0.898086 < 1.70562$) maka, H2 ditolak yang artinya Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon (CED). Hal ini karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan memiliki sumber daya yang cukup ternyata tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon. Profit yang besar tidak selalu memberikan pengungkapan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan perusahaan di Indonesia belum sadar akan pentingnya pengungkapan emisi karbon. Profitabilitas bukan alasan dalam suatu perusahaan memiliki kemauan untuk mengungkapkan emisinya. Sifat pengungkapan yang masih sukarela menjadi salah satu penyebabnya, sehingga dibutuhkan regulasi dari pemerintah tentang kewajiban mengungkapkan emisi karbon dalam laporan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melani Intan Fatkhudin (2017). Kemudian dalam penelitian Putri Citra Pratiwi (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik tidak selalu yang dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon (CED)

Nilai probabilitas variabel independen Kepemilikan Institusional (X2) diperoleh nilai sebesar 0.0024 dimana lebih kecil dari taraf signifikan ($0.0024 < 0.05$) dan dengan nilai t hitung lebih besar dari t- table (1.843224

* Corresponding author's e-mail: : dosen02425@unpam.ac.id
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

>1.70562) maka, H3 diterima yang artinya Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon (CED). Kepemilikan Institusional yang tinggi mampu meningkatkan pengungkapan emisi karbon. Adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal, yang tentunya akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan dapat menimbulkan upaya pengawasan yang lebih ketat oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Permanasari 2010 dalam Komang Subagiasta 2016). Sehingga adanya kepemilikan institusional secara langsung dalam hal pengawasan dan tanggungjawab stakeholder dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan akuntansi karbon.

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Akuntansi

Nilai probabilitas variabel independen Komite Audit (X3) diperoleh nilai sebesar 0.0071 dimana lebih kecil dari taraf signifikan ($0.0071 < 0.05$) dan dengan nilai t hitung lebih besar dari t-table ($2.789161 > 1.70562$) maka, H4 diterima yang artinya Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon (CED). Temuan ini sesuai dengan *stakeholder theory*. Perusahaan dengan adanya komite audit mampu memberikan pengawasan lebih maksimal terhadap manajemen perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk melaksanakan prinsip GCG yaitu prinsip transparansi. Tata kelola perusahaan yang baik dengan adanya komite audit dalam perusahaan dapat memberikan kemampuan perusahaan untuk melakukan praktik pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini sejalan dengan Angela Jessica Larasati Simanihuruk (2018) yang menyatakan bahwa komite Audit Independen, Keahlian Komite Audit dan Pertemuan Komite Audit berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Dan juga sejalan dengan penelitian Ischazilatul Amaliyah & Badingatus Solikhah (2019), penelitian ini mampu membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen yang meliputi Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan Akuntansi Karbon (CED) pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder berupa *annual report* dan *sustainability report*.

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menghasilkan temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon (CED). Temuan ini sesuai dengan *stakeholder theory*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahma Ria Gusman (2020) dan Anggaraini (2014).
2. Secara parsial Pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon (CED) pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hal ini karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan memiliki sumber daya yang cukup ternyata tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini sejalan dengan Melani Intan Fatkhudin (2017) dan Putri Citra Pratiwi (2016).
3. Secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon (CED) pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ischazilatul Amaliyah & Badingatus Solikhah (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional yang tinggi mampu meningkatkan pengungkapan emisi karbon.
4. Secara parsial Komite Audit berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Karbon (CED) pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 dan hasil penelitian ini sejalan dengan Angela Jessica Larasati Simanihuruk (2018) yang menyatakan bahwa komite Audit Independen, Keahlian Komite Audit dan Pertemuan Komite Audit berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, adapun saran - saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya, adalah peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih luas penelitian dengan menggunakan variabel independen seperti Kinerja lingkungan, Tipe Industri dan Ukuran perusahaan dan menggunakan perusahaan sektor lain sehingga akan menambah literasi baru dan membuka wawasan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wiratno, F. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Vol. 22 No 1*.
- Akuntansi, A. J. (2016, Mei 16). Retrieved from <https://jagoakuntansi.com/2016/05/16/carbon-accounting/>
- Almuaromah, D. A. (2022). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP CARBON

- EMISSION DISCLOSURE. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 578-586.
- AMARAIN, A. D. (2021, Mei 21). Retrieved from <https://waste4change.com/blog/carbon-credit-membantu-memerangi-pemanasan-global/>
- Benarda, Desmita. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Persistensi Laba dan Earning Growth Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Universitas Pamulang*.
- Bisnis.Com. (2021, November 15). *Bisnis.Com*. Retrieved from <https://kabar24.bisnis.com/read/20211115/19/1466225/ini-8-negara-penyumbang-emisi-karbon-global-ri-di-posisi>
- Desy Purwasih, Ratih Qadarti Anjilni. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Prosiding SENANTIAS : Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PKM* .
- Dewarani, S. (n.d.). Retrieved from <https://dlhk.jogjaprovo.go.id/mengenal-lebih-dekat-gas-rumah-kaca>
- Dita Arum Almuaromah, W. (2022). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 10. No. 1*.
- Erika Apriliana, H. N. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Widyakala Volume 6 No. 1*.
- Fatkhudin, M. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 1–125.
- Florenca, V. &. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Media Exposure Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 583-598.
- Hendrikus Ferdinand Paga Tana, B. D. (2021). PENGARUH TIPE INDUSTRI, TINGKAT UTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON . *JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI Tana & Diana Vol. 10 No. 2* .
- Ischazilatul Amaliyah, B. S. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*.
- Karina Puspa Sari, B. S. (2021). Green strategy, Corporate social Responsibility Disclosure, Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.

- Lestari, I. (2016). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *repository.upi.edu*.
- Pranasyahputra, R. H. (2020). Pengaruh Leverage, Kompetisi, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 75-88.
- Pratiwi, P. C. (2016). PENGARUH TIPE INDUSTRI, MEDIA EXPOSURE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE .
- Rachmad Hidayat Pranasyahputra, T. E. (2020). Pengaruh Leverage, Kompetisi dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol 7 No 1*.
- Rahma, R. G. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN PERTANIAN DAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018.
- Ratih Qadarti Anjilni, Sri Putri. (2022). The Effect of Company Size and Audit Committee on Tax Aggressiveness with Profitability as Moderating Variables. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*.
- Reza Novitasari, K. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*.
- Rini, E. P., Pratama, F., & Muslih, M. (2021). PENGARUH GROWTH, FIRM SIZE, PROFITABILITY, DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE. *JIMEA- Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*.
- S, A. J. (2018). Pengaruh Komite Audit Independen, Keahlian Komite Audit dan Pertemuan Komite Audit terhadap Pengumuman Emisi Karbon.
- Saptiwi, N. W. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Akuntansi Bisnis Vol 17 No 2*.
- Tampubolon, R. M. (2022). PERDAGANGAN KARBON: MEMAHAMI KONSEP DAN IMPLEMENTASINYA. *STANDAR, Better Standard Better Living- Vol 1 No 3*.
- Tana, H. F. (2021). PENGARUH TIPE INDUSTRI, TINGKAT UTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON. . *JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI*, 10(2), 104-112.
- WIKIPEDIA. (2022, September 26). Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Kredit_karbon

Willy Dozan, M. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 349-363.